

# Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Active Learning tipe Card Sort Kelas V di SD Inpres Sero Kabupaten Gowa

Received:  
24/04/2024

Accepted:  
02/05/2024

Published:  
06/05/2024

<sup>1</sup> Muh. Syahril Nur, <sup>2</sup>Irmawanty, <sup>3</sup>Andi Muafiah Nur.

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

[muh.syahrilnur09@gmail.com](mailto:muh.syahrilnur09@gmail.com)<sup>1</sup>

[a.muafuahnur@unismuh.ac.id](mailto:a.muafuahnur@unismuh.ac.id)<sup>2</sup>

[irmawanty@unismuh.ac.id](mailto:irmawanty@unismuh.ac.id)<sup>3</sup>

Correspondent Author: [muh.syahrilnur09@gmail.com](mailto:muh.syahrilnur09@gmail.com)

## Abstract

Based on observations made on class V B students at SD Inpres Sero, Gowa Regency. The problem of low student learning outcomes is caused by teachers' methods of teaching that are less interesting and monotonous using only the lecture method. Seeing this situation, researchers want to improve student learning outcomes in science lessons by using appropriate learning models. From this, the researcher formulated the problem "Can the use of the Card Sort type Active Learning Model improve science learning outcomes for Class V B at SD Inpres Sero, Gowa Regency". This research uses a type of classroom action research (PTK). PTK is research carried out by teachers in their classes with the aim of increasing and improving the quality of learning in the classroom. In the first cycle, student learning outcomes only reached the complete level, there were 17 students or around 62.96%, and those who reached the incomplete level were 10 students or around 37.04%. Meanwhile, in cycle II, 24 students' learning outcomes had reached completion or around 88.89%, and 3 students or around 11.11% had not yet completed. With this fairly rapid increase, the author completes the research because the researcher feels that using the Card Sort model implemented by teachers in class V B of SD Inpres Sero, Gowa Regency. By implementing the Card Sort type Active Learning model, it can make it easier for teachers to explain the material and make it easier for students to understand the lesson because the learning model used is interesting enough to attract students' attention but still prioritizes the material that will be delivered to students so that it is easy to understand and can make participants students to focus on paying attention to the lesson.

**Keywords:** Card Sort, Classroom Action Research, Learning Outcomes

## Abstrak

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siswa kelas V B di SD Inpres Sero Kabupaten Gowa. Masalah rendahnya hasil belajar siswa di sebabkan oleh metode guru dalam mengajar yang kurang menarik dan monoton hanya menggunakan metode ceramah. Melihat keadaan tersebut, maka peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Dari hal tersebut peneliti merumuskan masalah "Apakah Penggunaan Model *Active Learning* tipe *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar IPA Kelas V B di SD Inpres Sero Kabupaten Gowa". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh guru di kelasnya yang memiliki maksud untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas. Pada siklus I hasil belajar siswa hanya mencapai tingkat tuntas ada 17 siswa atau sekitar 62,96%, dan yang mencapai tingkat belum tuntas ada 10 siswa atau sekitar 37,04%. Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa sudah mencapai tuntas ada 24 siswa atau sekitar 88,89%, dan belum tuntas ada 3 siswa atau sekitar 11,11%. Dengan peningkatan yang cukup pesat ini penulis mencukupkan penelitian karena peneliti merasa dengan menggunakan model *Card Sort* yang diterapkan guru di kelas V B SD Inpres Sero Kabupaten Gowa. Dengan diterapkannya model *Active Learning* tipe *Card Sort* dapat mempermudah guru dalam menjelaskan materi dan memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran dikarenakan model pembelajaran yang digunakan cukup menarik mungkin untuk menarik perhatian siswa tetapi tetap mementingkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik bisa mudah dipahami dan dapat membuat peserta didik untuk fokus memperhatikan pelajaran.

**Kata kunci:** Card Sort, Penelitian Tindakan Kelas, Hasil Belajar

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak lepas dari kehidupan manusia. Dengan adanya Pendidikan maka akan dapat mengangkat harkat dan martabat manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang yang bertanggung jawab untuk mengantarkan manusia pada tingkat, jenjang dan derajat yang lebih tinggi. Keberhasilan proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh banyak variable. Salah satu diantara banyak variable yang terpenting tersebut adalah metode pembelajaran. Metode dan model pembelajaran lebih penting dari materi pembelajaran. Karena cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh peserta didik walau pun sebenarnya materi yang disampaikan dengan cara yang tidak menarik maka materi itu tidak akan di terima dan dicerna dengan baik oleh peserta didik. Pemilihan dan penerapan metode serta model pembelajaran yang tepat akan sangat besar pengaruhnya terhadap daya serap siswa serta keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Semakin baik dan tepat guru dalam memilih metode pembelajaran maka akan semakin baik pula proses dan hasil pembelajaran yang dapat dicapai. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk kompeten dalam memilih metode dan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi, situasi, karakteristik peserta didik dan sebagainya. Untuk mampu dan mahir dalam menerapkan metode dan model pembelajaran dengan baik maka guru harus memahami betul konsepnya karena jika guru mampu menerapkannya dengan baik maka diharapkan para siswanya akan lebih mudah dalam memahami dan menguasai semua materi pembelajaran yang disampaikan.

Efektifitas proses dan hasil belajar sangat ditentukan oleh sejauh mana guru terampil dalam memilih metode dan model pembelajaran yang tepat. Salah satu dari sekian banyak metode dan model pembelajaran tersebut yang dibahas dalam penelitian tindakan kelas ini adalah metode *card sort*.

Salah satu indikator keberhasilan dalam mengikuti proses belajar mengajar dari suatu mata pelajaran adalah hasil nilai ulangan baik ulangan harian maupun ulangan akhir semester siswa yang bersangkutan. Manakala siswa belum mampu mencapai standar nilai yang telah ditentukan nmaka guru sebagai komponen penting dalam proses pembelajaran dapat melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengidentifikasi peserta didiknya yang belum mendapatkan hasil belajar yang baik dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Salah satu masalah pokok dalam Pendidikan formal sekarang ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Seorang guru mempunyai peran penting dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Agar dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut guru dituntut mempunyai kreativitas untuk mendorong serta mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam belajar yaitu dengan cara menentukan metode yang tepat dan cocok untuk digunakan dalam mengajar sehingga dengan adanya strategi dan metode tepat tersebut semua peserta didik akan lebih termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar. Guru biasa merancang hal-hal yang dapat mempermudah pencapaian prestasi belajar yang optimal karena pendidikan bertujuan untuk mendidik peserta didik agar menjadi cerdas, pintar atau menguasai materi pembelajaran terutama pada materi mata pelajaran IPA serta mendapat prestasi belajar yang baik dan maksimal.

IPA merupakan mata pelajaran yang sudah ada di Sekolah Dasar (SD). IPA merupakan konsep alam yang memiliki hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia (Surahman, Paudi, & Tureni, 2015). Pembelajaran IPA memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan mutu Pendidikan khususnya melahirkan generasi yang berkualitas, yakni manusia yang dapat berpikir kritis, kreatif, dan logis (Fitria, 2017). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah usaha manusia untuk memahami alam semesta melalui pengamatan, proses, dan penalaran yang akurat untuk mencapai suatu kesimpulan (Nur, A. M., Nandu, A., & Nasrah, N. 2023)

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar tidak hanya ditentukan oleh peran aktif peserta didik tetapi juga ditentukan oleh strategi atau metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan setiap materi pelajaran. Akibat penggunaan metode yang kurang tepat maka prestasi belajar peserta didik tidak sesuai dengan apa yang di harapkan. Kondisi semacam ini akibat dari penggunaan metode yang hanya terpaku pada suatu metode ceramah saja sehingga menyebabkan prestasi belajar peserta didik belum tercapai secara maksimal.

Metode pembelajaran diperlukan untuk menciptakan kondisi yang memudahkan siswa mencapai tujuan pengajaran. Pemilihan metode sepenuhnya dilakukan oleh guru. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana kelas yang menarik dan harmonis sehingga siswa bebas stres bahkan dapat dengan senang hati mengikuti kegiatan pengajaran di kelas. Di lapangan, situasi dan kondisi seperti itu sulit ditemukan. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang diterapkan pada materi pembelajara hanya untuk tujuan mengajar, tujuan mempengaruhi kualitas belajar, dan prestasi akademik siswa.

Model pembelajaran *Card Sort* dengan teknik permainan-permainannya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran dan memahami klasifikasi dari materi tersebut. Melalui permainan kartu akan menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan model pembelajaran *Card Sort* guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru, sehingga yang aktif disini bukan guru melainkan siswa itu sendiri yang harus aktif dalam pembelajaran (Lilis Fitriani: 2020). Model *Card Sort* merupakan metode yang menciptakan kondisi pembelajaran yang bersifat kerjasama, saling menolong dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan lewat permainan kartu. Model *Card Sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengerjakan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang objek atau mereview informasi (Merta, I. W., & Andika, I. P. H. W.: 2021).

*Card Sort* adalah teknik penyajian materi pelajaran dengan menggunakan media berbasis visual berupa kartu. Istilah "*card sort*" sendiri berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yakni "*Card*" dan "*Sort*". *Card* berarti kartu, dan *Sort* berarti memilah. Jadi, secara sederhana *Card Sort* adalah suatu cara penyajian materi pelajaran yang dilakukan melalui permainan pemilahan potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran (Lilis Fitriani: 2020).

Bedasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik memilih judul penelitian "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Active Learning* Tipe *Card Sort* kelas V di SD Inpres Sero Kabupaten Gowa". Diharapkan dari judul tersebut dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas VB.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) model Kemmis dan McTaggart. Menurut Sitompul & Maulina (2021) PTK merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh guru di kelasnya yang memiliki maksud untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas. Dengan adanya penelitian ini, guru dapat mendeteksi kelemahan-kelemahan yang dialami siswa dan melakukan tindakan untuk menangani permasalahan siswa tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan harapan guru dapat merefleksi diri mengenai layanan pendidikan yang telah diberikan kepada siswa sehingga dapat memperbaiki mutu pembelajaran di lembaga sekolah. Adapun ciri-ciri penelitian Tindakan kelas adalah 1) PTK pada dasarnya dilakukan oleh praktisi bidang studi itu sendiri (guru) dari pada peneliti luar. 2) PTK bersifat kolaboratif artinya dapat dilakukan bersama peneliti lain atau rekan guru itu sendiri. 3) PTK didasarkan pada masalah pembelajaran riil dialami guru dalam tugas sehari-hari 4) PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Dan 5) PTK adalah kegiatan reflektif maksudnya adalah peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi (Zaki, 2020).

Penelitian tindakan kelas terdiri atas dua siklus dimana siklus I dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini menerapkan empat tahapan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan Tindakan, observasi dan refleksi. Setiap satu siklus akan melalui empat tahap.

- 1). Perencanaan, sebelum melakukan penelitian tindakan kelas peneliti terlebih dahulu menyusun rencana yang harus dilakukan seperti modul ajar dan menyiapkan soal yang akan dilakukan pada siklus I serta menyiapkan media pembelajaran yang akan diterapkan pada materi tersebut.
- 2). Pelaksanaan tindakan Implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu melakukan tindakan di kelas sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan.
- 3). Observasi, pada tahap ini, peneliti mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya. Peneliti bersama melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
- 4). Refleksi, Tahap ini dimaksud untuk mengkaji atau mengemukakan kembali secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

## Hasil Penelitian Penelitian dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari Kelas V B SD Inpres Sero Kabupaten Gowa yang terdaftar dalam absensi kelas pada tahun pelajaran 2024 yang berjumlah 27 orang, terdiri dari 10 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Adapun hasil yang didapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Siklus I

- a. Perencanaan

Pada tahap ini, Peneliti membuat dan Menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum yaitu modul ajar, mempersiapkan media pembelajaran dan mempersiapkan lembar evaluasi yaitu membuat soal.

b. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan ini dilakukan hal-hal yang sudah direncanakan pada tahap perencanaan. Pada Siklus I dilaksanakan tes individu berupa tes hasil belajar. Adapun hasil dari pelaksanaan Pada Siklus I siswa sudah mulai terlihat lebih aktif dalam kelas meski belum maksimal namun hal ini dirasa lebih baik dari pembelajaran sebelumnya dilakukan siklus I.

**Tabel 1.** Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

| No.           | Kemampuan (P) | Kategori      | Siklus I      |                |
|---------------|---------------|---------------|---------------|----------------|
|               |               |               | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
| 1             | 95-100        | Sangat Tinggi | 3             | 11,11          |
| 2             | 86-94         | Tinggi        | 8             | 29,63          |
| 3             | 75-85         | Cukup         | 6             | 22,22          |
| 4             | 60-74         | Rendah        | 10            | 37,04          |
| 5             | 59 ke bawah   | Sangat rendah | 0             | 0              |
| <b>Jumlah</b> |               |               | <b>27</b>     | <b>100</b>     |

(Sumber : Tingkat Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V B)

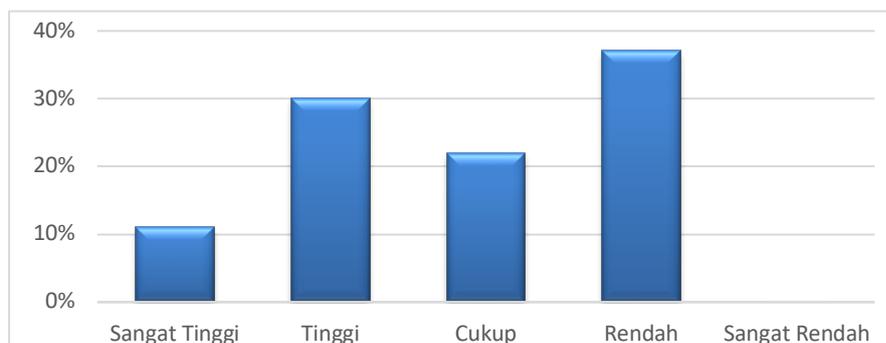
Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan nilai persentase siswa yaitu (11,11%) yang mendapat nilai 95-100 atau kategori sangat tinggi berjumlah 3 orang, (29,63%) yang mendapat nilai 86-95 atau kategori tinggi berjumlah 8 orang, (22,22%) yang mendapat nilai 75-85 atau kategori cukup berjumlah 6 orang, dan (37,04%) yang mendapatkan nilai 60-74 atau kategori rendah berjumlah 10 orang.

**Tabel 2.** Klasifikasi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I Siswa Kelas VB

| Skor          | Kategori     | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|---------------|--------------|---------------|----------------|
| 0 - 74        | Tidak Tuntas | 10            | 37,04          |
| 75 - 100      | Tuntas       | 17            | 62,96          |
| <b>Jumlah</b> |              | <b>27</b>     | <b>100</b>     |

(Sumber : Tingkat Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V B)

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa frekuensi dari persentase nilai hasil belajar IPA siswa kelas VB SD Inpres Sero kabupaten Gowa meningkat cukup signifikan yaitu mendapatkan nilai 75 ke atas sebanyak 17 orang (62,96%) dari jumlah seluruh siswa. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai 74 ke bawah sebanyak 10 orang (37,04%) dari jumlah seluruh siswa.



**Gambar 1.** Data Kategori Frekuensi dan Persentase Nilai Kelas VB

Berdasarkan gambar 1 dapat disimpulkan bahwa pada kategori sangat tinggi hanya 3 orang (11,11%), kategori tinggi 8 orang (29,63%), kategori cukup 6 orang (22,22%), kategori rendah 10 orang (37,04%), dan kategori sangat rendah tidak ada (0%).

#### c. Observasi

Observasi dilakukan terhadap aktivitas didalam kelas. Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran ini dilakukan pada kegiatan belajar mengajar. Pengamatan yang dilakukan secara perorangan dan secara langsung. Adapun cara mengisi lembar observasi yaitu menyajikan materi dengan menggunakan model pembelajaran dan pengamat pada saat penerapan model *Active Learning* tipe *Card Sort*. Setelah selesai penerapan model *Active Learning* tipe *Card Sort* masih belum maksimal menarik perhatian siswa dikarenakan beberapa siswa masih belum mengerti tentang model *Card Sort* yang diterapkan oleh guru dan juga beberapa siswa lebih tertarik berbicara dengan temannya dari pada pembelajaran.

#### d. Refleksi

Selama pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran masih ada kekurangan yang harus diperbaiki seperti Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada proses pembelajaran bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya:

- 1) Siswa kurang memahami model pembelajaran yang sedang dilakukan sehingga kelas menjadi gaduh.
- 2) Aktivitas yang dilakukan beberapa siswa ada yang sering mengganggu temannya ketika proses pembelajaran berlangsung dan mengobrol sehingga membuat kelas menjadi kurang kondusif.

Masih banyak siswa yang tidak berani bertanya dan menjawab pertanyaan, karena malu dan takut salah ketika menjawab atau bertanya sehingga siswa kurang memahami materi dan hasil belajar kurang maksimal. Hal tersebut yang perlu diperbaiki pada siklus I akan dilakukan pada siklus II.

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan

Sama halnya dengan siklus I, yaitu merencanakan hal yang akan dilakukan pada tahap tindakan dan memperbaiki yang kurang dari siklus I.

### b. Tindakan

Seperti halnya siklus I, tes belajar pada siklus II ini dilaksanakan dengan bentuk tes individu.

**Tabel 3.** Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

| No. | Kemampuan (P) | Tingkat Penguasaan | Siklus II     |                |
|-----|---------------|--------------------|---------------|----------------|
|     |               |                    | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
| 1   | 95-100        | Sangat Tinggi      | 5             | 18,52          |
| 2   | 86-94         | Tinggi             | 15            | 55,56          |
| 3   | 75-85         | Cukup              | 4             | 14,81          |

|               |             |               |           |            |
|---------------|-------------|---------------|-----------|------------|
| 4             | 60-74       | Rendah        | 3         | 11,11      |
| 5             | 59 ke bawah | Sangat rendah | 0         | 0          |
| <b>Jumlah</b> |             |               | <b>27</b> | <b>100</b> |

(Sumber : Tingkat Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V B)

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan nilai persentase siswa yaitu (18,52%) yang mendapat nilai 95-100 atau kategori sangat tinggi berjumlah 5 orang, (55,56%) yang mendapat nilai 86-94 atau kategori tinggi berjumlah 15 orang, (14,81%) yang mendapat nilai 75-85 atau kategori cukup berjumlah 4 orang, (11,11%) yang mendapat nilai 60-74 kebawah atau kategori rendah berjumlah 3 orang.

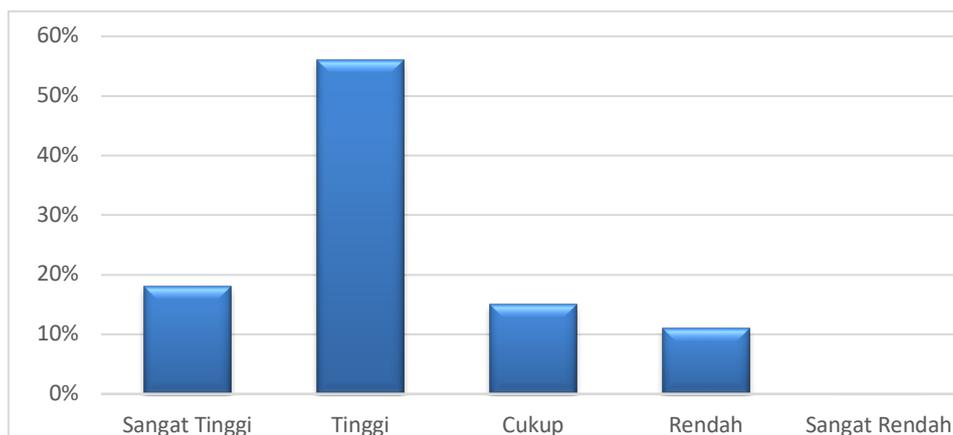
**Tabel 4.** Klasifikasi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II Siswa Kelas VB

| Skor          | Kategori     | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|---------------|--------------|---------------|----------------|
| 0 - 74        | Tidak Tuntas | 3             | 11,11          |
| 75 - 100      | Tuntas       | 24            | 88,89          |
| <b>Jumlah</b> |              | <b>27</b>     | <b>100</b>     |

(Sumber : Tingkat Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V B)

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa frekuensi dari persentase nilai hasil belajar IPA siswa kelas VB SD Inpres Sero kabupaten Gowa meningkat sangat signifikan yaitu mendapatkan nilai 75 ke atas sebanyak 24 orang (88,89%) dari jumlah seluruh siswa. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai 74 ke bawah sebanyak 3 orang (11,11%) dari jumlah seluruh siswa. Dengan dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas VB setelah menerapkan model *Active Learning* tipe *Card Sort* nilai hasil belajar meningkat dari pada siklus sebelumnya yang awalnya hanya 17 orang siswa (62,96%) yang mencapai diatas nilai KKM (75) sekarang menjadi 24 orang siswa (88,89%).

**Gambar 2.** Data Kategori Frekuensi dan Persentase Nilai Kelas VB



Berdasarkan gambar 2 dapat disimpulkan bahwa pada kategori sangat tinggi terdapat 5 orang (18,52%), kategori tinggi 15 orang (55,56%), kategori cukup 4 (14,81%), kategori rendah hanya 3 orang (11,11%), dan kategori sangat rendah tidak ada (0%).

## c. Observasi

Hasil penilaian pengamatan terhadap observasi siswa diperlihatkan dalam penerapan model pembelajaran *Active Learning* tipe *Card Sort* ini hanya beberapa siswa yang kurang aktif. Adapun pengamatan terhadap observasi siswa selama dalam proses pembelajaran berlangsung Pada siklus II, dari data observasi yang dilakukan oleh pengamat diperoleh bahwa sudah cukup menarik perhatian siswa dalam pembelajaran dan membuat proses pembelajaran menyenangkan.

Maka, dengan data hasil observasi terhadap guru dan siswa pada tahap siklus II ini mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini guru sudah melaksanakan tugasnya dan menyajikan materi dengan menggunakan model pembelajaran *Card Sort* dengan baik, sedangkan siswa sudah aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Pada pelaksanaan siklus II ini lebih berhasil penilaiannya lebih meningkat dari pada siklus I.

## d. Refleksi

Kegiatan belajar mengajar pada siklus II ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan baik kreatifitas siswa untuk mencapai tujuan akhir. Mampunya siswa dala memecahkan masalah dalam pembelajaran, mampunya siswa dalam kerja kelompok dan mampunya siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Dengan demikian peneliti tidak akan melanjutkan ketahap selajutnya.

**Tabel 5.** Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

|           | Siswa Tuntas | Presentase |
|-----------|--------------|------------|
| Siklus I  | 17           | 62,96%     |
| Siklus II | 24           | 88,89%     |

(Sumber : Tingkat Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V B)

## Pembahasan

Adapun pada siklus I hasil belajar siswa mencapai tingkat tuntas ada 17 siswa atau sekitar 62,96%, dan yang mencapai tingkat belum tuntas ada 10 siswa atau sekitar 37,04%. Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa sudah mencapai tuntas ada 24 siswa atau sekitar 88,89%, dan belum tuntas ada 3 siswa atau sekitar 11,11%. Hal tersebut dinyatakan oleh Aprilika & Egok (2022) bahwa penerapan model *Active Learning* tipe *Card Sort* membuat siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran karena di sajikan dalam bentuk kartu yang disusun sehingga membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Hasil penelitian Ahmad Junaidi Soleh (2022), program studi pendidikan profesi guru agama islam IAIN Palangka Raya, dengan judul "Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort di SDN 2 Murung B kecamatan Hantakan" dengan peningkatan hasil belajar pada siklus I 64,28% dan siklus II sebesar 78,57 %.

Hasil penelitian Zulaika, S. (2018), Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Card Sort* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Di Kelas IV MIS Al-Ikhlasiyah 02 Jermal III Ujung Medan. Data hasil testulis pratindakan menunjukkan dari 28 orang siswa terdapat 22 orang atau 78,5% yang kemampuan belajarnya masih rendah, dengan nilai rata-rata 55,71. Dari data hasil Siklus I setelah diberikan testulis terdapat 42,8% atau 12 orang siswa yang belum

mencapai ketuntasan belajar dan 57,1% atau 16 orang yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus II setelah diberikan tes tulis terdapat 14,2% atau 4 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar dan 85,7% atau 24 orang siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar.

Hasil Penelitian Evy Astuti (2018): Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Implementasi Tipe *Card Sort* Di Kelas VB. Peningkatan persentase hasil belajar kognitif siswa dari kegiatan pra siklus dan setiap siklus, yaitu pada pra siklus sebesar 52%, pada siklus I meningkat menjadi 76%, dan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Hasil belajar afektif juga menunjukkan peningkatan dari siklus I yaitu 68% kategori baik dan meningkat pada siklus II menjadi 88% yang mendapatkan nilai >2,50 dengan rincian 72% kategori baik dan 16% kategori sangat baik.

Hasil Penelitian Nurhayati (2016): Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran IPA Materi Sifat Benda Cair, Padat Dan Gas Dengan Menggunakan Metode *Card Sort* Di Kelas III MI. Nuurul Yaqin Palembang (Skripsi). Other Thesis, UIN Raden Fatah Palembang. Perolehan hasil belajar siswa pada pra siklus diperoleh hasil 1610 dengan nilai rata-rata 57,5 sebanyak 7 orang siswa atau 25 % siswa yang mampu mencapai nilai KKM. Perolehan hasil belajar siswa pada siklus 1 diperoleh hasil 1970 dengan nilai rata-rata 70,3 sebanyak 17 orang siswa atau 60 % siswa yang mampu mencapai nilai KKM. Sedangkan, perolehan hasil belajar siswa pada siklus 2 diperoleh hasil 2380 dengan nilai rata-rata 85 sebanyak 28 orang siswa atau 100 % siswa sudah mampu mencapai nilai KKM.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Active Learning tipe Card Sort efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VB SD Inpres Sero, Kabupaten Gowa. Hal ini tampak pada hasil belajar pada siklus I setelah diberikan tes hasil belajar terdapat 37,04% atau 10 orang yang belum mencapai ketuntasan belajar dan 62,96% atau 17 orang yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan pada siklus II dibuat dari pengembangan siklus I dimana dalam proses pembelajaran berlangsung masih menggunakan model *Active Learning* tipe *Card Sort*. Sehingga kelihatan hasilnya bahwa pada tes hasil belajar siklus II terdapat 11,11% atau 3 orang yang belum mencapai ketuntasan belajar dan 88,89% atau 24 orang yang telah mencapai ketuntasan belajar. Sehingga perbandingan hasil belajar pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang pada siklus I terdapat 17 orang yang mencapai ketuntasan belajar (62,96%) dan pada siklus II terdapat 24 orang yang mencapai ketuntasan belajar, sehingga terdapat 25,93% peningkatan hasil belajar.

## Referensi

- Fitria, Y. (2017). Efektivitas Capaian Kompetensi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2).
- Imran, R., Rahayu, I., Marshanda, & Aya, A. (2020). pendidikan menurut uu. *Quarterly Journal of Health Psychology*, 8(32), 73–92.
- Merta, I. W., & Andika, I. P. H. W. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Aktive Learning dengan Card Sort Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Melayang

- pada Pembelajaran PJOK. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(1), 200-204.
- Nur, A. M., Nandu, A., & Nasrah, N. (2023). Metode Outdoor Learning Dalam Penerapannya Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Upt Sdn 49 Lappo Ase Kabupaten Bone. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 8(1), 79-90.
- Noor, T., & Karawang, U. S. (2003). *Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional NO. 20*, 123–144.
- Sitompul, H. S., & Maulina, I. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Koloid. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 11–17. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i1.1008>
- Yansen Mandacan, F. A. (2021). pendidikan. *Jurnal Enersia Publika No. 1 Hal 330-341*, 5(1).
- Zaki, M. (2020). *Penelitian tindakan kelas*.